

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian meliputi prosedur dan teknik penelitian, metode penelitian merupakan langkah penting dalam memecahkan masalah penelitian, dalam menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, tetapi dapat mengembangkan bidang keilmuan yang dikuasai. Selain itu, memperbanyak temuan-temuan baru yang bermanfaat, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pengumpulan data sekunder maupun primer yang akan digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Kemudian, dianalisis informasi tentang data tersebut sesuai dengan faktor yang menyebabkan masalah untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dapat menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian yaitu Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta kenyataan ikatan variabel antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Metode deskriptif adalah penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan fakta yang terdapat pada variabel pada variabel yang diteliti yaitu Pengungkapan

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan. Pendekatan yang kedua metode verifikatif. Kemudian pendekatan yang kedua metode verifikatif, metode verifikatif diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menjelaskan, menyimpulkannya berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitiannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian verifikatif digunakan dalam menguji besarnya pengaruh Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Jawa Barat secara parsial dengan melakukan uji hipotesis yaitu uji parsial (wald).

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji besarnya Pengaruh Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua

Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan yang berpedoman kepada peraturan perundang-undangan Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan.

- b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yaitu, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan, pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No.60 Tahun 2008).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan menurut Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yaitu: Laporan Keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah mengalami proses audit dari BPK dan mendapatkan opini WTP (BPK, 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi ini maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua (X₁)
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X₂)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (X ₁)	<p>Pengungkapan standar akuntansi pemerintahan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan yang berpedoman kepada peraturan perundang-undangan nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan.</p> <p>(PP No. 71 Tahun 2010)</p>	<p>Total Pengungkapan</p> $\frac{\text{Total Pengungkapan Entitas Pelaporan}}{\text{Total Pengungkapan SAP}} \times 100\%$	Rasio
2	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X ₂)	<p>Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah Sistem yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pusat maupun daerah.</p> <p>(PP No. 60 Tahun 2008)</p>	Jumlah Temuan terkait Sistem Pengendalian Internal	Rasio
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	<p>Laporan Keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah mengalami proses audit dari BPK dan mendapatkan opini WTP.</p> <p>(BPK, 2020).</p>	<p>WTP = 1 Non WTP = 0 (Nurdiono, Sugiri, Halim, & Gudono, 2016)</p>	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Sesuai dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat dengan periode waktu dari tahun 2020 sampai dengan 2021.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	15	Kab. Subang
2	Kab. Bandung Barat	16	Kab. Sukabumi
3	Kab. Bekasi	17	Kab. Sumedang
4	Kab. Bogor	18	Kab. Tasikmalaya
5	Kab. Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kab. Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kab. Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kab. Garut	22	Kota Bogor
9	Kab. Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kab. Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kab. Kuningan	25	Kota Depok
12	Kab. Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kab. Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: BPK 2021

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, teknik *Sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Non Probability* dengan menggunakan *Sampling Jenuh*.

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian *Non Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, insidental, purposive, jenuh, snowball.”

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut (Sugiyono, 2022) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dimiliki dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *Sampling Jenuh*.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan penelitian ini adalah berupa Laporan Hasil Pemeriksaan dari LKPD Kabupaten/Kota yang diperoleh dari Website Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Jawa Barat, dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Adapun cara untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data – data dari beberapa dokumen yang terdapat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan dari LKPD Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2020 – 2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak – banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur – literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan antar

variabel. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian, dari penelitian kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran 2020-2021. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan, untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel distribusi.

1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua

Untuk melihat penilaian atas Standar Akuntansi Pemerintah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan CaLK dengan menggunakan *checklist scoring*.
- b. Membagi jumlah pengungkapan yang ada dengan jumlah pengungkapan seharusnya, kemudian dikalikan 100%.
- c. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.

- d. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Tabel 3.3

Kriteria Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Batas (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Tidak Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Kurang Lengkap
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Lengkap
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Lengkap
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (Nilai Max)	Sangat Lengkap

Sumber: Data di Olah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas (Nilai Min) + (range)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

- a. Menentukan jumlah temuan terkait Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
- b. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan
- c. Membuat Kesimpulan.

Tabel 3.4**Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (Nilai Max)	Tidak Efektif
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Kurang Efektif
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Efektif
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Efektif
Batas (Nilai Min)	(range)	Batas 1	Sangat Efektif

Sumber: Data di Olah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas (Nilai Min) + (range)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

- a. Memberikan nilai mengenai opini laporan keuangan pemerintah yang diberikan oleh BPK
- b. Menentukan nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai rata-rata dari keseluruhan.
- c. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap varuabel penelitian.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.5

Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Opini	Nilai	Kriteria
WTP	1	Berkualitas
Non WTP	0	Tidak Berkualitas

Sumber : BPK, 2020

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Analisis statistik data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik, dan uji autokorelasi pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya. Jika *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2logL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Sebaliknya apabila terdapat kenaikan nilai Log Likelihood (*-2LL*), ini menunjukkan model regresi yang tidak baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan tidak fit data. Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemesho's* yang diukur dengan nilai *chi'square*, model ini menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Jika Nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya
- 2 Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di pemerintah. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh negatif dan positif antara variabel independen yaitu Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Didalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.5.3.1 Model Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} (P/1-P) = a + \beta_1\text{SAP} + \beta_2\text{SPIP}$$

Keterangan:

$\text{Ln} (P/1-P)$ = Probabilitas variabel dummy Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

PSAP = Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintahan

SPIP = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji wald (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2018). Dalam pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Masing-masing yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0.05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{01}:\beta_1 \geq 0$: Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_{01}:\beta_1 < 0$: Pengungkapan Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_{02}:\beta_2 \geq 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

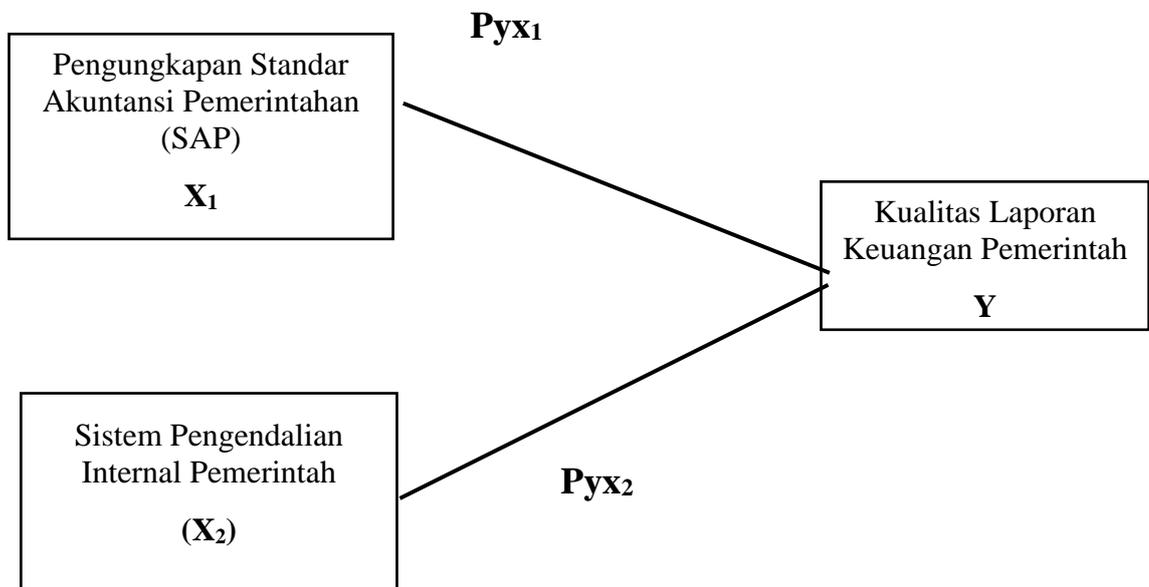
$H_{02}:\beta_2 < 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 *Square* pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel - variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6. Model Penelitian

Model Penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Pengungkapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, menggambarkan hubungan antara variabel independent dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian